

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang produktif dan sukses (Amstrong, 2009). Semakin banyak peluang yang dimiliki siswa untuk memahami dan memadukan informasi yang mereka kumpulkan, akan semakin baik mereka dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan pada kehidupannya di masa kini dan di masa depan, untuk meminimalkan bahaya yang mengancam kelangsungan hidup mereka dan menjamin terjadinya masyarakat yang swadaya dan sejahtera.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan sains ditantang untuk menyiapkan SDM yang berkualitas, yang tidak hanya cakap dalam bidang sains tetapi juga memiliki kemampuan memutuskan dan mengambil sikap yang logis, kritis dan kreatif serta memiliki literasi sains sehingga mampu memahami fenomena sains dan menyikapu isu atau memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam *The National Research Council Amerika Serikat 1996* (dalam Shwartz et.al.,2006) dinyatakan bahwa pencapaian literasi sains oleh siswa adalah salah satu tujuan utama pendidikan sains.

Literasi sains penting dimiliki setiap orang sebagai masyarakat, warga negara dan warga dunia. Setiap orang harus memiliki tingkat literasi sains tertentu agar dapat bertahan hidup di alam maupun ditempatnya bekerja. Literasi sains berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang terdapat di dalam sains. Zuriyani (2013) mengatakan setidaknya ada dua alasan mengapa literasi sains penting untuk dimiliki siswa, yaitu : (1) pemahaman sains menawarkan pemenuhan kebutuhan personal dan kegembiraan, dapat dibagikan dengan siapa pun dan (2) negara-negara di dunia dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupannya yang memerlukan informasi ilmiah dan cara berpikir ilmiah mengambil keputusan dan kepentingan orang banyak yang perlu di informasikan seperti, udara, air dan hutan.

Pemahaman sains dan kemampuan dalam sains juga akan meningkatkan kapasitas siswa untuk memegang pekerjaan penting dan produktif di masa depan. Karena kepemilikan literasi sains sangat penting, maka menjadi penting pula membangun literasi sains siswa sejak dini, selaku generasi penerus di masa depan. Salah satu upaya untuk itu dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran sains yang mendukung terciptanya SDM yang melek sains. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka percepatan tujuan pendidikan. Dalam penelitian formal, belajar menunjukkan adanya perubahan dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Eko, 2009).

Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di Rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya. Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya (Muhibbin Syah, 2008).

Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolahnya pintar dan memperoleh prestasi yang baik. Di luar motivasi dan dukungan orang tua, asal sekolah pun atau status sekolah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. status sekolah di sini dikelompokkan menjadi dua yaitu Negeri dan Swasta. Pada dasarnya setiap siswa yang berasal dari latar belakang / asal sekolah yang berbeda maka pengetahuan yang diperoleh setiap siswa juga berbeda. Perbedaan status sekolah ini akan berdampak pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh setiap siswa khususnya untuk mata pelajaran Biologi.

Hal ini akan berdampak pada tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda terhadap pemahaman sejumlah materi pelajaran yang dipelajarinya serta tingkat literasi sains yang di perolehnya. Dengan demikian kurikulum yang ada di sekolah Negeri dan Swasta tersebut akan dirancang untuk mempersiapkan para siswa melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya atau rencana siswa setelah tamat SMA, yakni memasuki perguruan tinggi. Dengan pendidikan, diharapkan anak didik akan memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta keahlian. Sehingga mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri (Panji, 2011).

Untuk mencapai kesuksesan karir di dunia kerja sesuai yang dicita-citakan, ada tahapan yang harus dilewati, yakni proses pengambilan keputusan memilih studi lanjut yang tepat selepas SMA. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (2001) bahwa pilihan untuk memasuki perguruan tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke perguruan tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orangtua dan siswa Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh. Sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh tingkat literasi sains anak didik dan luas sempitnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang orientasi karir. Oleh sebab itu untuk mempersiapkan siswa yang melek sains adalah penting untuk masa depannya sebagai generasi pemimpin masa depan. *American Association For The Advancement Of Science* menyatakan bahwa nasib ekonomi dan lingkungan dunia sebagian besar tergantung pada seberapa bijaksana masyarakat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bybee dan Fuchs 2006 (dalam Chabalengula, ET AL., 2008) juga menyatakan bahwa ilmu pengetahuan, masyarakat dapat belajar tidak hanya bagaimana membuat

keputusan tentang penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga untuk menilai penerapan dan efek dari penemuan-penemuan ilmiah dan teknologi.

Dengan demikian literasi sains dari siswa adalah bagian penting dalam pendidikan sains dalam rangka mempersiapkan siswa sebagai SDM yang sejahtera di masa depannya. Oleh karenanya menjadi penting pula untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang literasi sains siswa. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sekolah, Rencana Pendidikan Setelah Tamat SMA dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Literasi Sains Siswa SMA Kelas XI IPA se-Kota Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016”.



## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian literatur latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu :

1. Tugas dan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perbedaan status sekolah berdampak pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh setiap siswa.
3. Belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus.
4. Kemampuan siswa baru pada tahap mengingat dan mengenali pengetahuan ilmiah sederhana tetapi belum mampu untuk mengaitkan dan menerapkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan menyimpang, penulis perlu untuk membatasi masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Literasi sains siswa dalam hal konten, proses dan konteks sains khususnya biologi.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi literasi sains siswa
3. Siswa kelas XI IPA SMA Negeri dan Swasta se-kota Kisaran

## **1.4. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam studi ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status sekolah (Negeri dan Swasta) terhadap literasi sains siswa ?
2. Bagaimana pengaruh rencana pendidikan setelah tamat SMA terhadap literasi sains siswa ?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap literasi sains siswa ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sekolah ( Negeri dan Swasta ) terhadap literasi sains siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh rencana pendidikan setelah tamat SMA terhadap literasi sains siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap literasi sains siswa.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang literasi sains baik bagi peneliti, guru maupun pengelola pendidikan.
2. Memperoleh gambaran tentang literasi sains siswa kelas XI IPA SMA di kota Kisaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi penelitian pendidikan selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.